

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahap pengkajian

Menunjukkan bahwa kedua pasien lansia dengan gastritis mengalami keluhan utama berupa nyeri pada ulu hati yang disertai rasa perih, mual, dan penurunan nafsu makan. Hasil pengkajian menggunakan metode PQRST didapatkan pada pasien 1 skala nyeri 6 dan pasien 2 skala nyeri 5, dengan faktor pencetus utama yaitu keterlambatan makan serta konsumsi makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti makanan pedas dan kopi.

2. Tahap diagnosis keperawatan

Menunjukkan bahwa masalah keperawatan utama pada kedua pasien adalah Nyeri Akut (D.0077) yang berhubungan dengan agen pencedera fisiologis berupa inflamasi mukosa lambung. Diagnosis tersebut ditegakkan berdasarkan data subjektif berupa keluhan nyeri ulu hati dan data objektif berupa pasien tampak meringis, memegang bagian ulu hati, serta tampak tidak nyaman.

3. Tahap intervensi keperawatan

Disusun dengan tujuan menurunkan tingkat nyeri melalui manajemen nyeri, edukasi mengenai pola makan yang teratur, teknik relaksasi napas dalam, serta pemberian terapi nonfarmakologis berupa air rebusan kunyit sebanyak 200 ml yang diberikan dua kali sehari, yaitu pagi dan malam sebelum makan selama 7 hari.

4. Tahap implementasi

Menunjukkan bahwa seluruh tindakan keperawatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Pemberian air rebusan kunyit dilakukan secara rutin selama 7 hari disertai pemantauan skala nyeri, edukasi kesehatan, observasi kondisi pasien, dan anjuran menjaga pola makan.

Kedua pasien mengikuti terapi dengan baik dan kooperatif selama proses penelitian berlangsung.

5. Tahap evaluasi

Menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada kedua pasien setelah pemberian air rebusan kunyit selama 7 hari. Skala nyeri pada pasien 1 menurun dari 6 menjadi 1, sedangkan pada pasien 2 menurun dari 5 menjadi 0. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan kunyit 200 ml dua kali sehari sebelum makan selama 7 hari efektif membantu menurunkan nyeri pada pasien gastritis dan dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping dalam asuhan keperawatan pasien gastritis.

B. Saran

1. Bagi pasien

Melalui kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan pasien serta keluarga mengenai alternatif perawatan pada penderita gastritis, khususnya dalam penggunaan air rebusan kunyit (*Curcuma Longa L.*) sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan tingkat nyeri.

2. Bagi institusi dan Pendidikan

a. Rumah sakit/Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi tenaga Kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan perawatan pada pasien gastritis melalui pemanfaatan terapi nonfarmakologis yang aman dan mudah.

b. Pendidikan

Sebagai referensi dan penambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan terkait penggunaan terapi herbal

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan Tindakan keperawatan dan mampu memecahkan masalah keperawatan terutama pada pasien gastritis.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan air rebusan kunyit sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diperoleh, dan ekonomis untuk membantu mengurangi nyeri gastritis, khususnya pada lansia.